

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan Indonesia masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) menunjukkan kurang memadainya hasil belajar dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Salah satu contohnya dalam hal keterampilan membaca menunjukkan 70% siswa Indonesia berada di bawah kompetensi minimum. Dalam kemampuan Matematika menunjukkan 71% siswa Indonesia berada di bawah kompetensi minimum. Dalam bidang Sains menunjukkan 60% siswa Indonesia berada di bawah kompetensi minimum.<sup>1</sup>

Minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan minat baca yang dimiliki oleh bangsa lain. UNDP (*United Nations Development Program*) tahun 2012 menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berdasarkan angka buta aksara posisi Indonesia berada pada urutan 111 dari 175 negara. Sedangkan dari survey UNISCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat yang paling rendah di ASEAN adalah Indonesia. Rendahnya minat baca dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat mencapai 0,001 % artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca yang tinggi. Angka ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan angka minat baca di negara lain, misalnya, Singapura yang memiliki indeks membaca mencapai 0,45%. Berdasarkan *studi Most littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut*

---

<sup>1</sup>Efri Yoni, "Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (November 3, 2020): hlm 14, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>.

*State University* pada Maret 2016 lalu, minat baca penduduk Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara.<sup>2</sup>

Data tahun 2018 menunjukkan bahwa peringkat membaca siswa Indonesia mencapai peringkat ke-72 dari 77.<sup>3</sup> Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui *survey Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2018, Indeks literasi remaja Indonesia berada di peringkat bawah dengan skor 371. Padahal rata-rata skor literasi remaja di negara-negara anggota OECD telah berada di angka 487. Artinya, data tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan pemerintah dalam meluaskan pendidikan belum diimbangi dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya dan minat baca masyarakat, sehingga tingkat literasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.<sup>4</sup>

Data di atas menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia sehingga mengakibatkan kurang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca. Budaya baca dapat terbentuk dari berbagai aspek. Seperti keinginan atau minat baca yang meningkat dan kemudahan dalam mengakses sumber bacaan. Sehingga budaya baca ini dapat terbentuk. Selain

---

<sup>2</sup>Nasrullah dkk., "Sosialisasi Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Di SD Negeri 236 Rumpala II Sinjai Barat," *Jurnal Abdidas* 2, no. 6 (December 26, 2021): hlm 2, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.490>.

<sup>3</sup>Efri Yoni, "Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan," hlm 14.

<sup>4</sup>Nasrullah dkk., "Sosialisasi Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Di SD Negeri 236 Rumpala II Sinjai Barat," hlm 2.

itu frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca juga dapat mempengaruhi terbentuknya budaya baca ini.<sup>5</sup>

Mengapa minat baca di Indonesia dikatakan rendah? Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia sebagai berikut, (1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik. Semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan peserta didik membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan. (2) Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik. Bahkan kebanyakan acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negative. (3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun-temurun dan sudah mendarah daging. Masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng, bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia. Berikutnya (4) rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan perdesaan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga. (6) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti perpustakaan dan taman baca.<sup>6</sup>

Minat baca sesuatu yang penting sebagai salah satu jalan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang maju senantiasa ditandai oleh tingginya minat baca pada warga negaranya.<sup>7</sup> Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan,

---

<sup>5</sup>Muhammad Ridwan Basalamah dkk, "Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (March 18, 2020): hlm 36, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>.

<sup>6</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 282.

<sup>7</sup>Bonifacia Heni Budiwati dkk, *Budaya Baca di Era Digital*, Cet. 1 (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm 17.

pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi. Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi cikal bakal pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual. Membaca adalah wujud dari sifat pembelajar. Sangat pantas jika buku disebut sebagai jendela dunia dan membaca merupakan investasi masa depan. Gemar membaca buku bisa mengubah nasib seseorang. Thomas Edison adalah seorang anak yang bodoh, drop out dari sekolah dasar dan sempat menjadi pedagang asongan. Namun kemudian mencantumkan namanya dalam deretan ilmuwan paling terkemuka di muka bumi karena banyaknya penemuan yang dicatat atas namanya. Salah satu yang membuatnya cerdas dan berhasil melakukan berbagai penemuan tiada lain adalah kegemarannya membaca buku.<sup>8</sup>

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menyerukan kepada umatnya untuk membaca yaitu Al-Qur'an surah Al'alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ إِقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Artinya : "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."(Q.S. Al'alaq 1-5 )*

Ayat ini menjelaskan bahwa perintah membaca seperti yang terdapat di dalam Surah Al-Alaq tentu tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, akan tetapi perintah membaca bersifat universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran agama dapat

---

<sup>8</sup>Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (June 27, 2016): hlm 46-47, <https://doi.org/10.21043/libraria.v2i1.1189>.

memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di dalam kehidupannya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya.<sup>9</sup>

Upaya dalam menumbuhkan minat baca masyarakat tidak dapat dibebankan pada keluarga saja, masyarakat saja, atau lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Ketiga aspek itu perlu dilakukan bersamaan. Guru dan pustakawan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik maupun masyarakat. Agar dapat berperan menumbuhkan minat baca, guru dan pustakawan harus mempunyai minat baca yang tinggi. Keteladanan perlu diberikan kepada masyarakat. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, mustahil dapat menjalankan tugasnya dalam menumbuhkan minat baca. Peran proaktif pustakawan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini, memang utamanya dilakukan oleh pustakawan yang bekerja di perpustakaan yang melayani anak-anak. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak. Demikian pula guru yang berhadapan langsung dengan anak didik kegiatan mengajar, membimbing, dan member contoh dalam kegiatan minat baca tidak kalah pentingnya dari pustakawan.<sup>10</sup>

MTsN 7 Hulu Sungai Tengah adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Batang Alai Utara yang memiliki pojok baca di sekolah. Pojok baca di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah dibangun pada akhir tahun 2020 yang melatar belakang dibangunnya pojok baca di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah karena pada saat pandemi MTsN 7 Hulu Sungai Tengah melakukan pembelajaran dengan jarak jauh oleh karena itu perpustakaan

---

<sup>9</sup>Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h 15.

<sup>10</sup>Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" 1, no. 1 (March 30, 2015): hlm 86, <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>.

selama pandemi juga ditutup, pada saat kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan hadir bergiliran setiap kelas membuat siswa tidak terbiasa lagi mengunjungi perpustakaan, oleh karena itu upaya yang MTsN 7 Hulu Sungai Tengah lakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu dengan membuat pojok baca di setiap kelas dan juga di luar kelas kemudian kepala sekolah juga membentuk Gerakan Literasi Madrasah (GLM) . Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan tetapi pojok baca berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, karena perpustakaan sekolah sifatnya terpusat dan hanya bisa diakses oleh siswa dalam jumlah terbatas. Adanya pojok baca diharapkan mempermudah siswa dalam mengakses buku ketika siswa ingin membaca dan diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa. Peran dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru sangat diperlukan sebagai pembimbing siswa di pojok baca untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya membaca.<sup>11</sup>

Setelah dibangun pojok baca di setiap kelas dan juga diluar kelas membuat minat baca siswa MTsN 7 Hulu Sungai Tengah menjadi tumbuh, berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa siswa MTsN 7 Hulu Sungai Tengah memanfaatkan waktu luang atau jam kosong dengan membaca buku di pojok baca dalam kelas maupun luar kelas dari kebiasaan siswa membaca di pojok baca tersebut membuat minat baca siswa MTsN 7 Hulu Sungai Tengah menjadi tumbuh sehingga siswa kelas 7, 8, dan 9 mampu menciptakan buku cerpen yang berjudul kepakan sayap . Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa dan kendala dalam pemanfaatan pojok baca tersebut, dengan judul penelitian **“Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah”**

---

<sup>11</sup>Neli Agustina, dkk, “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (September 18, 2022): hlm 2000, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>.

## **B. Definisi Operasional**

Jadi yang dimaksud peneliti dengan judul penelitian pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah adalah yang dimaksud pemanfaatan yaitu proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Cara menjadikan pojok baca menjadi bermanfaat, yang dimaksud pojok baca yakni sebuah tempat yang dibuat untuk membaca didalam kelas maupun di luar kelas dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Minat baca yaitu kesenangan membaca .

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja kendala terhadap pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui kendala terhadap pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

### **1. Secara teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai khazanah keilmuan terkait permasalahan yang diteliti baik bagi peneliti pribadi, maupun pihak yang lain yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan pemanfaatan pojok baca siswa dalam menumbuhkan minat baca di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

### **2. Secara praktis**

Dapat memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informatika Islam dan bermanfaat sebagai sarana informasi pada pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu, namun peneliti tidak melihat adanya penelitian yang sama dengan apa yang ingin peneliti lakukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai kajian telaah:

Berdasarkan hasil penelitian pertama berupa artikel jurnal yang pernah dilakukan oleh Welly Deauari Anugrah dkk (2022) yang mengangkat topik "*Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dari pojok baca dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah khususnya pada anak-anak usia 6-14 tahun. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan secara langsung atau observasi dan didukung dengan hasil wawancara. Peran pojok baca Dusun Ngrancah diantara lain yaitu



1.) Meningkatkan minat baca masyarakat, 2.) Meningkatkan semangat belajar anak-anak, 3.) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, 4.) Mengisi waktu luang masyarakat yang mengunjungi di Masjid Al-Munir, dan 5.) Sebagai fasilitas tempat membaca buku bagi masyarakat. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat baca masyarakat. Dengan membiasakan diri membaca buku dapat meningkatkan minat baca bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

Penelitian kedua berupa artikel jurnal oleh Agung rimba kurniawan dkk (2019) menyajikan penelitian yang mengangkat topik tentang “*Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, hal ini terlihat dari keterlaksanaan indikator yang di gunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung dengan hasil wawancara. Peran pojok baca yang di dapat yaitu : 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat yang nyaman untuk membaca 4) tempat baca yang menarik perhatian. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca yang setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca baik buku pelajaran atau buku non pelajaran.<sup>13</sup>

Penelitian ketiga berupa skripsi oleh Nilda Savitra (2022) menyajikan penelitian yang mengangkat topik tentang “*Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan minat baca Siswa di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda

---

<sup>12</sup>Welly Deanoari Anugrah, dkk, “Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah,” *Jurnal Pustaka Budaya* 9, no. 2 (2022): 93–98.

<sup>13</sup>Agung Rimba Kurniawan dkk., “Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 48–57.

Aceh dan kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh, antara lain adalah: Pertama, memanfaatkan koleksi buku di pojok baca sebagai bahan bacaan untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian bagi siswa. Ketiga, memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu kekosongan siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan pojok baca di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh, peneliti menemukan beberapa kendala, antara lain: Pertama, koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala. Kedua, siswa yang tidak suka membaca. Ketiga, pengadaan variasi buku yang masih kurang. Keempat, kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua. Beberapa kendala tersebut tentu akan mempengaruhi minat baca siswa, namun hal ini tidak akan menghentikan guru untuk memanfaatkan pojok baca dan akan terus memanfaatkan pojok baca dengan baik walaupun belum maksimal.<sup>14</sup>

Persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Adapun persamaannya terdapat pada objek yang sama yaitu sama-sama membahas tentang pojok baca. Sementara itu, perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada konteks yang dibahas, pada penelitian pertama lebih berfokus pada peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dusun ngrancah, penelitian kedua lebih berfokus pada peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar, dan pada penelitian ketiga lebih berfokus pada pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang berfokus pada pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah. Selain itu, juga terdapat perbedaan tempat dari ketiga penelitian terdahulu dan penelitian sekarang penelitian pertama bertempat di dusun ngrancah, penelitian kedua bertempat di Sekolah

---

<sup>14</sup>Nilda Savitra, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh," n.d.

Dasar, dan penelitian ketiga bertempat di MIN 4 Banda Aceh sedangkan penelitian sekarang bertempat di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Dalam sistematika ini diharapkan mempermudah dalam mencari poin-poin tertentu, sehingga penulis mencoba merincikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab II merupakan landasan teori berisikan tentang Pengertian Pojok Baca, Tujuan Pojok Baca, Manfaat Pojok Baca, Pembuatan dan Pengelolaan Pojok Baca, Pengertian Minat Baca, Faktor Penghambat Minat Baca, Upaya Untuk Mengembangkan Minat Baca.

Bab III merupakan metode penelitian, yang digunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan dan merupakan hasil penelitian

Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran, yang selanjutnya diikuti daftar pustaka dan lampiran.